



UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA DI KELAS V SDN 066666 MEDAN DENAI

Elvayana Br Silitonga¹, Rofiqoh Hasan Harahap², Ardansyah Putra Harahap³ Enda Jerina Tarigan⁴

¹²³⁴Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

*Email: elvayanasilitonga21@gmail.com¹, rofiqohhasan@umnaw.ac.id², ardansyahputraharahap@umnaw.ac.id³, endatarigan74@gmail.com⁴

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.4035>

Submitted: 29/08/25

Article info:
Accepted: 09/09/25

Published: 09/09/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SDN 066666 Medan Denai pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V SD. Instrumen pengumpulan data berupa observasi keaktifan siswa yang diukur melalui lima indikator utama, yakni bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi dan penguasaan materi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada setiap siklus, dimana rata-rata skor keaktifan siswa meningkat dari 11,48 (45,92%) pada pra-tindakan menjadi 16,48 (66%) pada siklus I, dan mencapai 21,24 (84,96%) pada siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa penerapan model *PJBL* efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* direkomendasikan untuk digunakan sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keaktifan, Model *Project Based Learning*, Pendidikan Pancasila, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia agar mampu bersaing dengan bangsa lain di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan guna mewujudkan tercapainya tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Hakim et al., 2021). Kualitas pendidikan di Indonesia ditentukan oleh pendidikan dasar. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan jenjang sekolah menengah akan ditentukan pada saat pendidikan dasar. Kegagalan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik ketika sekolah dasar akan berakibat timbulnya banyak kekurangan pada peserta didik (Pratiwi et al., 2023)

Menurut penelitian Sari & Angreni (2018), mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas proses serta hasil yang dicapai. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, serta melibatkan seluruh komponen penting, meliputi tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, materi ajar, strategi, sumber daya, media, dan penilaian hasil belajar. Keberhasilan guru



tidak semata-mata ditentukan oleh kehadiran dalam mengajar, melainkan juga oleh kemampuannya memberikan dorongan, motivasi, dan tantangan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan optimal. Dalam merancang pembelajaran, guru sebaiknya memanfaatkan berbagai strategi, model, pendekatan, maupun media yang bervariasi sehingga peserta didik lebih aktif dan termotivasi. Pembelajaran yang efektif umumnya melibatkan tugas atau proyek yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih nyata. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tercapainya tujuan yang direncanakan, yang hanya dapat diwujudkan melalui adanya kolaborasi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus di kelas V SD Negeri 066666 Medan Denai, diketahui bahwa sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru dan cenderung menggunakan metode konvensional. Akibatnya, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, ditandai dengan minimnya interaksi, seperti mengajukan maupun menjawab pertanyaan, serta dalam kegiatan kerja kelompok. Kondisi ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gafur (2018), keaktifan peserta didik merupakan faktor penting dalam pembelajaran karena membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Jika siswa pasif, maka mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berpengaruh pada pencapaian akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif siswa menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun demikian, keaktifan tidak dapat muncul secara instan, melainkan perlu dilatih melalui pembiasaan, arahan, dan bimbingan berkesinambungan. Dengan penerapan pendekatan yang tepat, siswa dapat lebih termotivasi, aktif berpartisipasi, dan terlibat penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar, serta dapat mengaitkan materi pelajaran dengan budaya lokal secara efektif.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran adalah Project Based Learning (PjBL). Mustari (2021) menyatakan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai inti dari kegiatan belajar. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi langkah awal dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena di dalamnya terdapat tahapan penting seperti merumuskan pertanyaan mendasar, merancang desain proyek, menyusun jadwal serta melakukan pemantauan kemajuan, hingga mengevaluasi hasil (Yulianto et al., 2017). Melalui penerapan PjBL, proses pembelajaran dapat mendorong kreativitas sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan pada ranah psikomotorik, afektif, maupun kognitif. Dalam penerapannya, PjBL menuntut siswa untuk terlibat secara aktif, baik secara individu maupun berkelompok, dalam menyelesaikan proyek yang relevan. Pada penelitian ini, proyek yang dirancang berupa pembuatan Flipbook Cetak mengenai keragaman budaya sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Dengan bekerjasama dalam kelompok membuat FlipBook Cetak keragaman budaya, siswa dapat saling berbagi ide, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan dinamis.

Project based learning merupakan model pembelajaran yang dengan ciri khusus yaitu untuk merancang, menyusun ataupun membuat proyek, model pembelajaran ini akan memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa melalui adanya kegiatan proyek agar terciptanya sebuah produk (Ardianti et al., 2017). Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri (Surya et al., 2018). Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Imenda, 2017). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PjBL adalah model pembelajaran berbasis proyek yang memberi peluang kepada siswa untuk belajar secara langsung, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan keaktifan dalam



proses belajar. Inti dari model ini adalah bahwa pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik karena kegiatan pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung, bukan sekadar penyampaian materi dari guru. Selain itu, PjBL juga memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman baru, meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan keaktifan, serta mengembangkan kreativitas dalam menghasilkan suatu proyek atau produk. Meskipun dalam model ini aktivitas lebih banyak dilakukan oleh peserta didik, peran guru tetap penting sebagai pemberi stimulus agar kreativitas siswa dapat berkembang, baik pada tahap percobaan maupun elaborasi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model Project Based Learning (PjBL) diperlukan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang berbeda sekaligus mendorong keaktifan siswa melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keaktifan belajar siswa merupakan aspek mendasar yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan tersebut dapat dimaknai sebagai tingkat keterlibatan intelektual dan emosional siswa selama mengikuti kegiatan belajar. Siswa yang aktif ditandai dengan kemampuan berdiskusi, menyampaikan pendapat dan ide baik secara individu maupun kelompok, melakukan eksplorasi terhadap materi, serta menafsirkan hasil pembelajaran secara kolaboratif. Partisipasi aktif siswa menjadi inti dari pembelajaran yang efektif, karena menuntut keterlibatan penuh sehingga mampu mendorong perubahan perilaku belajar. Keaktifan ini dapat diamati melalui berbagai aktivitas siswa selama pembelajaran (Sulifa et al., 2025). Dalam penelitian Yulianto (2016), indikator keaktifan belajar mencakup keberanian bertanya, menjawab, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, memanfaatkan sumber belajar, serta menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari. Peningkatan keaktifan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua ditunjukkan melalui penerapan model Project Based Learning yang dipadukan dengan lesson study, di mana siswa berperan aktif dalam menyelesaikan LKS, berkolaborasi, serta menyelesaikan tugas proyek bersama kelompoknya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayada et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran pada berbagai aspek, meliputi keterampilan, sikap, dan kognitif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keaktifan siswa meningkat secara signifikan ketika mengikuti pembelajaran dengan penerapan PjBL. Sejalan dengan itu, penelitian Sulifah et al., (2025) juga membuktikan bahwa penerapan PjBL efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Data penelitian memperlihatkan adanya peningkatan persentase keaktifan dari 62,91% pada siklus I menjadi 76,25% pada siklus II. Hasil ini menegaskan bahwa PjBL tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama, tetapi juga mengembangkan kemandirian dalam memahami serta menerapkan materi pelajaran. Penelitian Setyaningsih et al. (2023) pun memberikan hasil serupa, yaitu penerapan PjBL berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV di UPT SDN 166 Gresik. Berdasarkan hasil observasi, tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan dari 59% pada siklus I menjadi 71% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, diketahui bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbukti mampu meningkatkan keaktifan peserta didik secara signifikan. Peningkatan persentase keaktifan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam mendorong partisipasi serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan yang tepat untuk menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan partisipatif. Melalui model ini, siswa diberi kesempatan untuk berperan aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta belajar menghargai pendapat orang lain ketika menyelesaikan tugas atau proyek secara kolaboratif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada

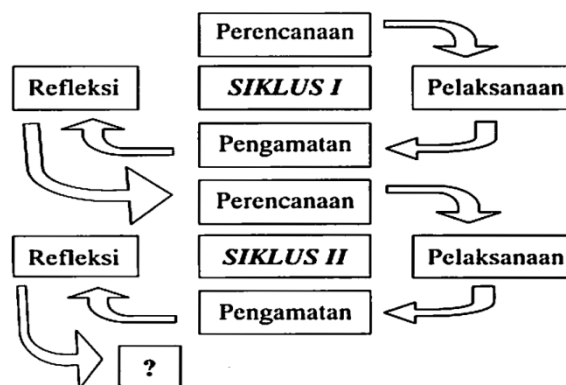


materi keberagaman budaya Indonesia di kelas V SDN 066666 Medan Denai. Penerapan model ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna, sekaligus menghasilkan produk yang relevan dengan kehidupan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada penerapan PJBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar, yang selama ini masih jarang digunakan. Materi keberagaman budaya dinilai sangat potensial untuk dikembangkan melalui pendekatan berbasis proyek karena dapat menumbuhkan keterlibatan langsung siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan karakter dan nilai-nilai kebangsaan peserta didik semakin kuat, sejalan dengan visi pembentukan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya dipandang sebagai metode alternatif, melainkan juga strategi pedagogis yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, membangun karakter siswa, serta menjawab tantangan pendidikan di era digital dan masyarakat multikultural.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research* atau PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Pendekatan PTK ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dan merefleksikan praktik mengajar secara langsung. Melalui PTK, guru dapat mengevaluasi efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Desain penelitian ini mengacu pada model siklus PTK yang dikembangkan oleh Arikunto (2015), PTK dilakukan sebagai upaya nyata guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2007)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PJBL) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta materi pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah dirancang, termasuk pemberian proyek kelompok kepada siswa. Selanjutnya, pada tahap observasi, peneliti bersama kolaborator mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tahap refleksi dilaksanakan dengan menganalisis hasil observasi dan tes sebagai dasar evaluasi efektivitas tindakan sekaligus perbaikan pada siklus berikutnya. Keseluruhan prosedur dilaksanakan secara sistematis untuk mendukung peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 066666 Medan Denai. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 25 peserta didik, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun



objek dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Lembar Observasi Keaktifan. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencermati aktivitas dan keaktifan siswa saat menggunakan Model *Project Based Learning*. Observasi dilakukan dengan panduan lembar observasi, di mana guru mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.
2. Tes tertulis. Tes tertulis berupa soal evaluasi yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi Keberagaman Budaya Indonesia yang diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.
3. Dokumentasi. Berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir siswa, video, dan hasil kerja siswa sebagai bukti fisik keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 066666 Medan Denai dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keberagaman Budaya Indonesia, melalui penerapan model *Project Based Learning (PJBL)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa dengan latar belakang dan karakteristik yang bervariasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Laki-Laki	12	45%
2	Perempuan	13	55%
3	Aktif	7	28%
4	Pasif	18	72%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas V UPT SD Negeri 066666 Medan Denai dengan komposisi jenis kelamin yang relatif seimbang, yaitu 45% siswa laki-laki dan 55% siswa perempuan. Komposisi yang cukup seimbang ini mencerminkan keberagaman dalam hal gender, yang turut memberikan dinamika tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Keseimbangan ini penting dalam PJBL karena memungkinkan kolaborasi antarsiswa dalam kelompok yang heterogen, di mana keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama dapat dikembangkan secara lebih optimal. Selain itu, tidak adanya dominasi gender tertentu juga memudahkan guru dalam mengatur pembagian kelompok kerja yang adil dan representatif, sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan secara efektif dan menyeluruh. Namun, data mengenai tingkat partisipasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (72%) masih bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sementara hanya 28% yang menunjukkan keaktifan. Kondisi ini memperjelas pentingnya intervensi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa agar lebih aktif dan antusias dalam mengikuti Pelajaran di kelas. Dengan karakteristik tersebut, penerapan model *Project Based Learning* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 2.** Hasil Pra-Tindakan Berdasarkan Indikator Keaktifan Siswa

No	Inisial Siswa	Bertanya a	Menjawab b Pertanyaan	Diskusi Kelompok	Presentasi Hasil Kelompok	Penguasaan Materi	Skor Total	Presentase (%)
1	AV	4	4	4	4	3	19	76%
2	FA	4	4	4	4	3	19	76%
3	AL	3	4	4	4	3	18	72%
4	MA	3	4	4	3	4	18	72%
5	AN	3	4	4	4	3	18	72%
6	IM	3	3	4	4	3	17	68%
7	CH	3	4	3	4	3	17	68%
8	DM	2	3	3	3	2	13	52%
9	MF	2	2	3	2	3	12	48%
10	JF	2	2	2	2	3	11	44%
11	JP	1	2	3	3	2	11	44%
12	NA	2	1	2	3	2	10	40%
13	RO	1	2	2	2	3	10	40%
14	SA	1	2	2	2	2	9	36%
15	PS	2	2	1	2	2	9	36%
16	SH	1	2	2	2	2	9	36%
17	TA	2	2	2	1	2	9	36%
18	ET	2	2	1	1	2	8	32%
19	TR	2	2	1	2	1	8	32%
20	HT	2	2	1	2	1	8	32%
21	YB	1	1	2	2	2	8	32%
22	EY	2	1	2	1	1	7	28%
23	ZA	1	1	2	2	1	7	28%
24	EZ	1	1	2	1	1	6	24%
25	SZ	1	1	2	1	1	6	24%
RATA-RATA		2,04	2,32	2,48	2,44	2,2	11,48	45,92%

Hasil data pra-tindakan menunjukkan bahwa rata-rata skor keaktifan siswa hanya mencapai 11,48 dari skor maksimal 25, atau setara dengan 45,92%. Hal ini menandakan bahwa tingkat keaktifan siswa masih berada pada kategori rendah. Indikator dengan skor tertinggi adalah *Diskusi Kelompok* (2,48), sementara skor terendah terlihat pada indikator *Bertanya* (2,04), yang mencerminkan rendahnya keberanian dan keterampilan komunikasi lisan siswa untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran. Sebagian besar siswa masih menunjukkan keaktifan yang terbatas dalam semua aspek yang diamati, khususnya dalam berpartisipasi aktif secara verbal dan bekerja dalam kelompok. Hanya 7 orang siswa yang menunjukkan skor tinggi (di atas 60%), sedangkan 18 siswa lainnya berada pada skor di bawah 50%, menandakan perlunya intervensi pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan, rasa percaya diri, dan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan



model Project Based Learning (PjBL) dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Siklus 1 Berdasarkan Indikator Keaktifan Siswa

No	Inisial Siswa	Bertanya	Menjawab Pertanyaan	Diskusi Kelompok	Presentasi Hasil Kelompok	Penguasaan Materi	Skor Total	Presentase (%)
1	AV	4	4	4	4	5	21	84%
2	FA	4	4	4	4	4	20	80%
3	AL	4	4	4	4	4	20	80%
4	MA	4	4	4	4	4	20	80%
5	AN	4	3	4	4	4	19	76%
6	IM	3	4	3	4	5	19	76%
7	CH	4	4	4	4	3	19	76%
8	DM	3	4	4	4	3	18	72%
9	MF	3	4	4	3	4	18	72%
10	JF	3	3	4	3	4	17	68%
11	JP	3	4	4	3	3	17	68%
12	NA	3	4	4	3	3	17	68%
13	RO	3	3	4	3	3	16	64%
14	SA	2	3	3	4	4	16	64%
15	PS	3	2	3	4	4	16	64%
16	SH	4	3	3	3	3	16	64%
17	TA	3	2	3	3	4	15	60%
18	ET	3	3	3	3	3	15	60%
19	TR	3	2	4	3	3	15	60%
20	HT	2	2	4	3	3	14	56%
21	YB	2	2	3	3	4	14	56%
22	EY	2	2	3	3	3	13	52%
23	ZA	2	3	3	2	3	13	52%
24	EZ	2	2	3	2	3	12	48%
25	SZ	2	2	3	3	2	12	48%
RATA-RATA		3,00	3,08	3,56	3,32	3,52	16,48	66%

Hasil observasi pada Siklus I memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam keaktifan siswa dibandingkan dengan kondisi pra-tindakan. Rata-rata skor keaktifan meningkat dari 11,48 menjadi 16,48, atau setara dengan kenaikan dari 45,92% menjadi 66%. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah *Diskusi Kelompok* (dari 2,48 menjadi 3,56), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berhasil menumbuhkan keterlibatan dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok. Indikator *penguasaan materi* juga mengalami kenaikan yaitu dari 2,2 menjadi 3,52. Beberapa siswa seperti AV, FA, AL dan MA menunjukkan performa keaktifan yang sangat tinggi (di atas 80%), sementara siswa seperti EZ dan SZ masih tergolong rendah (di bawah 50%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) telah



memberikan dampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan lebih besar untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bertanggung jawab dalam kelompok, berdiskusi, serta membangun interaksi sosial dengan sesama siswa. Hal ini menjadi landasan reflektif untuk melakukan perbaikan strategi pada Siklus II, terutama dalam memfasilitasi keberanian bertanya, mengemukakan pendapat dan meningkatkan partisipasi siswa yang masih pasif dengan menggunakan Model *Project Based Learning* dalam tugas proyek.

Tabel 4. Hasil Siklus 2 Berdasarkan Indikator Keaktifan Siswa

No	Inisial Siswa	Bertanya a	Menjawab pertanyaan b	Diskusi Kelompok	Presentasi Hasil Kelompok	Penguasaan Materi	Skor Total	Presentase (%)
1	AV	5	5	5	5	5	25	100%
2	FA	5	5	5	4	5	24	96%
3	AL	5	5	4	5	5	24	96%
4	MA	5	4	4	5	5	23	92%
5	AN	5	5	5	4	4	23	92%
6	IM	4	5	5	5	4	23	92%
7	CH	4	4	5	5	5	23	92%
8	DM	5	5	4	4	4	22	88%
9	MF	4	5	4	4	5	22	88%
10	JF	5	4	5	4	4	22	88%
11	JP	5	4	4	4	5	22	88%
12	NA	4	5	4	4	4	21	84%
13	RO	4	4	5	4	4	21	84%
14	SA	4	4	4	5	4	21	84%
15	PS	4	5	4	4	4	21	84%
16	SH	4	4	4	4	4	20	80%
17	TA	4	5	4	3	4	20	80%
18	ET	4	5	4	4	3	20	80%
19	TR	4	4	4	4	4	20	80%
20	HT	4	4	5	4	3	20	80%
21	YB	4	4	4	3	4	19	76%
22	EY	4	4	4	4	3	19	76%
23	ZA	3	4	4	4	4	19	76%
24	EZ	4	4	4	3	4	19	76%
25	SZ	4	4	4	3	3	18	72%
RATA-RATA		4,28	4,44	4,32	4,08	4,12	21,24	84,96%

Pada Siklus II, tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata skor keseluruhan naik dari 16,48 pada Siklus I menjadi 21,24, dengan persentase rata-rata keaktifan mencapai 84,96%. Semua indikator mengalami peningkatan konsisten, terutama pada aspek *Menjawab Pertanyaan*, *Diskusi Kelompok* dan *Bertanya*, yang masing-masing



mencapai nilai rata-rata 4,44; 4,32 dan 4,28. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin percaya diri, aktif berdiskusi, dan mampu bekerja dalam kelompok secara efektif. Bahkan terdapat siswa seperti AV yang mencapai skor sempurna (100%). Meskipun ada beberapa siswa yang masih menunjukkan keaktifan sedang seperti SZ (72%), namun secara keseluruhan hasil siklus II membuktikan bahwa model *Project Based Learning* berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik secara menyeluruh dan merata. Yang dapat memperkuat validitas pendekatan ini sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V UPT SDN 066666 Medan Denai.

Hasil siklus II membuktikan bahwa pendekatan PJBL mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (*student-centered*). Ini memberikan dasar kuat untuk mempertahankan dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Tabel 5. Perbandingan Rata-Rata Hasil Keaktifan Siswa

Tahapan	Rata-Rata Skor	Rata-Rata Persentase Keaktifan
Pra-Tindakan	11,48	45,92%
Siklus I	16,48	66%
Siklus II	21,24	84,96%

Berdasarkan tabel di atas, tampak adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata skor keaktifan siswa setelah diterapkannya model Project Based Learning (PjBL). Pada tahap pra-tindakan, skor keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata 11,48 (45,92%). Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, skor tersebut meningkat menjadi 16,48 (66%), yang menandakan adanya perbaikan dalam partisipasi siswa. Selanjutnya, pada Siklus II rata-rata skor keaktifan mencapai 21,24 (84,96%), sehingga membuktikan bahwa penerapan model PjBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan tahapan presentasi terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan ini terjadi karena kegiatan presentasi memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Rasa keberanian siswa juga semakin berkembang ketika melihat rekan-rekannya mampu memaparkan proyek, sehingga memotivasi mereka untuk melakukan hal yang sama. Keberhasilan ini semakin didukung oleh peran guru yang konsisten memberikan dorongan, motivasi, serta apresiasi berupa pujian dan umpan balik positif terhadap capaian siswa dalam menyajikan hasil proyek.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hadi, et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan PJBL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kelompok. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Mayada, et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa penerapan PJBL mampu meningkatkan keaktifan

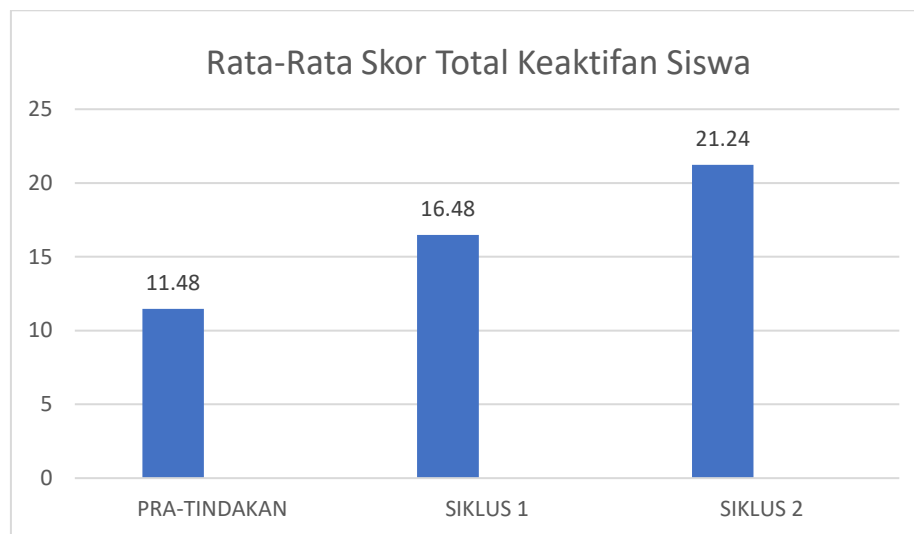


siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui keterlibatan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial serta rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Hasil ini sejalan dengan temuan Rofiqoh dan Sri (2025), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih tertarik selama proses belajar, dimana interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis dan berkolaborasi. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi diskusi kreatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan guru dalam memotivasi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian Harahap (2023) menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, guru dapat mengatasi berbagai kendala dalam kegiatan belajar. Guru mampu merancang proyek yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa sehingga memungkinkan seluruh siswa terlibat secara optimal. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat terbantu melalui bimbingan dan dukungan individual dari guru. Lebih lanjut, kerja sama antarsiswa dalam menyelesaikan proyek juga menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa terdorong untuk berdiskusi, memberikan umpan balik, serta bekerja sama dalam tim sehingga mereka dapat saling mendukung dan belajar satu sama lain.

Penelitian terkait peningkatan keaktifan belajar melalui penerapan PJBL juga dilakukan oleh Primartadi, et.al (2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I persentase keaktifan belajar siswa mencapai 61,15%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,12%. Persentase pada siklus II ini masuk dalam kategori tinggi sehingga tindakan penelitian dianggap cukup. Aspek keaktifan yang diamati meliputi kemampuan pemecahan masalah, keterampilan berkolaborasi, serta kemampuan berkomunikasi. Sejalan dengan itu, temuan penelitian Andriani, et.al (2022) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa didorong untuk mencari pemahaman dan menemukan kebenaran melalui kerja sama dengan teman sebaya. Untuk menjaga efektivitas pembelajaran sekaligus menghindari kejenuhan, guru diharapkan terus mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, peningkatan keaktifan siswa memiliki makna yang sangat penting karena tidak hanya membantu memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan sikap reflektif terhadap nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan. Oleh karena itu, peningkatan skor keaktifan dari siklus I ke siklus II tidak sekadar menunjukkan perubahan angka semata, melainkan mencerminkan adanya transformasi pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Strategi ini khususnya relevan dalam mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, seperti Pendidikan Pancasila.



Gambar 2. Grafik rata-rata skor keaktifan siswa

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) secara efektif dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 066666 Medan Denai pada materi keberagaman budaya Indonesia dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Data penelitian memperlihatkan adanya peningkatan rata-rata skor keaktifan siswa, yaitu dari 11,48 (45,92%) pada pra-tindakan, naik menjadi 16,48 (66%) pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 21,24 (84,96%) pada siklus II. Temuan tersebut membuktikan bahwa penggunaan model PJBL mampu mendorong keterlibatan aktif sekaligus memperbaiki hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa tampak pada berbagai indikator, seperti keberanian bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta penguasaan materi. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kualitas interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan tersebut tidak hanya mengalami perubahan dari sisi kuantitatif, tetapi juga kualitatif, di mana siswa menjadi lebih percaya diri, kreatif, serta aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi untuk mengembangkan kompetensi sosial dan kognitif siswa, terutama dalam mata pelajaran yang menekankan pemahaman nilai budaya dan kebangsaan seperti Pendidikan Pancasila. Model PJBL terbukti relevan dan layak direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar sekaligus menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L. H., Aras, L., & Fitri, M. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Melalui Model Project Based Learning (PJBL). *Global Science Education Journal*, 103-109.
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150.



- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 144–161
- Hadi, M. F., Mariono, A., & Kristanto, A. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas X Di MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Hakim, A., Ritha, T., & Irfan, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *PINIS Journal Of Education*. 1(2), 142-167
- Harahap, R. R. (2023). Pendekatan project based learning (pjbl) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kelas x di sma swasta kartika 1-4 pematangsiantar. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 1–7.
- Imenda, E. (2017). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Project Based Learning di Kelas IV SDN 187/1 Muara Bulian. Skripsi. Universitas Jambi.
- Mayada, T.L., dkk (2024). Efektivitas Penggunaan Model PJBL Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II SD . *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 841–855.
- Mustari, F. (2021). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Menulis Poster Siswa Kelas V SD Inpres Sero Kec. Somba Opu Kab. Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pratiwi, N.R., Pance, M.J., Arief, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Peserta Didik Kelas IV UPT SDN 162 Gresik. *National Conference For Ummah(NCU)*, 1(1), 160-165
- Primartadi, A., Suyitno, S., Widiyatmoko, W., Kurniawan, A., & Efendi, Y. (2022). Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan metode project based learning. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(2), 173-179.
- Rofiqoh, H. Y., & Sri, E. W. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 SD. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 5(1), 63– 73.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Varia Pendidikan*, 30(1), 79-83
- Setyaningsih, E.R., dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik melalui Model Project Based Learning Kelas IV UPT SDN 166 Gresik. *National Conference For Ummah(NCU)*, 1(1), 301-307
- Sulifah, A., Titik, N., & Elly, M. (2025). Upaya Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD Kelas IV. *Journal of Science And Education Research*, 4(1), 35– 39.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Yulianto, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 448–453.